

# Komunikasi Interpersonal Santri-Mahasiswa di Lingkungan Pondok Pesantren Mahasiswa Sulaimaniyah Bandung: Studi Deskriptif Tentang Penerapan Nilai-Nilai Islam

Agus Mulyana

Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah  
Universitas Islam Bandung  
Bandung, Indonesia  
mulyanaagus388@gmail.com

*Abstract— Abstract.* This research is about interpersonal communication that has been done by the previous researcher. However, no one has studied the interpersonal communication of Santri at an Islamic boarding school with the object of applying Islamic values. On that basis, the research focuses on “Interpersonal Communication of Santri Students in Implementing Islamic Values in Around the Sulaimaniyah Student Islamic Boarding School of Bandung.” The objective of this study was to find out about interpersonal communication carried out by the santri students of the Sulaimaniyah Islamic Boarding School of Bandung, to find out the application of Islamic values, and to know the supporting and inhibiting factors in interpersonal communication in applying Islamic values around the Sulaimaniyah Islamic Boarding School of Bandung. The type of research was field research with descriptive analysis in a qualitative approach. Data collection is done using observation methods, in-depth interviews, and documentation. As for the informant there are 10 people including 2 ustadz and 8 students. The results of the research showed that the interpersonal communication process carried out by the santri in applying Islamic values at the Sulaimaniyah Islamic boarding school of Bandung was carried out every day through communication using the Indonesian language. In interpersonal communication activities that were carried out effectively include: openness, empathy, support, positive attitude, and equality. Subsequently, in the application of Islamic values, the santri directly applied it in daily activities by participating in various programs in the pesantren. The obstacles in communicating be faced by santri are the personalities and cultural backgrounds of them who are different. As the education of the santri, some have received pesantren education and some have never received pesantren education, the way that they adapt to the new environment. However, each santri will be built to support each other in instilling Islamic values.

*Keywords:* *Interpersonal communication of Santri, Communication of Santri, Islamic values of Santri*

**Abstrak—** Penelitian ini tentang komunikasi interpersonal santri pada sebuah pondok pesantren dengan objek penerapan nilai-nilai Islam. Penelitian berfokus pada, “Komunikasi interpersonal santri mahasiswa dalam menerapkan nilai-nilai Islam di lingkungan pondok pesantren mahasiswa Sulaimaniyah Bandung.” Adapun tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui tentang komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh santri mahasiswa Pesantren Mahasiswa Sulaimaniyah Bandung, ingin mengetahui penerapan nilai-nilai Islam yang dilakukan santri mahasiswa Pesantren Mahasiswa Sulaimaniyah Bandung, dan ingin mengetahui faktor pendukung dan penghambat pada komunikasi interpersonal

dalam menerapkan nilai-nilai Islam di pesantren Sulaimaniyah Bandung. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif melalui penelitian lapangan yang bersifat deskriptif analisis. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Adapun informan nya ada 10 orang diantaranya 2 ustadz dan 8 santri. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa proses komunikasi interpersonal yang dilakukan para santri mahasiswa dalam menerapkan nilai-nilai Islam di pondok pesantren mahasiswa Sulaimaniyah Bandung dilakukan setiap hari dengan mengikuti program-program yang dilakukan di pesantren. Dalam kegiatan komunikasi interpersonal yang dilakukan secara efektif meliputi: keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, dan kesetaraan. Kemudian, dalam penerapan nilai-nilai Islam para santri langsung mengaplikasikannya dalam kegiatan sehari-hari dengan cara mengikuti berbagai macam program yang ada di pesantren. Adapun yang menjadi kendala dalam berkomunikasi antara sesama santri adalah kepribadian dan latar belakang budaya para santri yang berbeda-beda. Pendidikan para santri ada yang pernah mengenyam pendidikan pesantren dan ada yang tidak pernah mengenyam pendidikan pesantren, dan cara mereka beradaptasi dengan lingkungan yang baru. Namun demikian masing-masing santri menjadi terbangun saling mendukung dalam menanamkan nilai-nilai Islam.

*Kata Kunci:* *Komunikasi Interpersonal santri, Komunikasi santri, Nilai-nilai Santri*

## I. PENDAHULUAN

Pesantren merupakan salah satu tempat untuk mempelajari ilmu agama. Pesantren seperti lembaga lainnya tidak luput dari adanya fenomena yang sering menjadi kendala. Salah satu kendala dan menjadi permasalahan adalah dalam bidang pendidikan dan pembinaan para santri.

Peristiwa-peristiwa serupa diharapkan tidak terjadi di seluruh lembaga manapun termasuk lembaga pendidikan UICCI (*United Islamic Culture Center of Indonesia*) atau Lembaga Tahfidz Sulaimaniyah. Lembaga Pondok Pesantren Sulaimaniyah Bandung memiliki berbeda latar belakang etnis, budaya, bahasa, pendidikan. Hal ini memberikan dampak yang signifikan ketika berkomunikasi, berperilaku, dan dalam memahami sesuatu.

Salah satu kasus pada santri mahasiswa ini adalah ketergantungan terhadap smartphone akibat faktor *deliberalisasi* seperti, shalatnya sering terlambat dan tidak ikut berjama'ah, jarang berkomunikasi dengan sesama temannya karena terlalu asik bermain game, terlalu aktif di media sosialnya dibandingkan dengan dunia nyatanya.

Demikian juga salah satu kasus pada faktor *detransendensi* di latarbelakangi oleh diskusi kecil para santri mahasiswa yang berdampak pada pemahaman liberal akibat dari pemikiran liar yang tidak mengembalikan masalah terhadap aspek Al-Qur'an dan Hadits.

Berdasarkan kasus-kasus di atas, peneliti memfokuskan masalah pada proses komunikasi interpersonal antara santri dengan santri lainnya dalam menerapkan nilai-nilai Islam terutama yang berkaitan dengan akhlak dilingkungan Pondok Pesantren Mahasiswa Sulaimanijah Bandung. Pada proses komunikasi antar santri dalam *encoding* dan *decoding* menjadi titik fokus pembahasan dalam memahami proses komunikasi interpersonal dalam penerapan nilai-nilai Islam di dalam lingkungan Pondok Pesantren Mahasiswa Sulaimanijah Bandung. Oleh sebab itu dari uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tersebut.

## II. METODOLOGI

Panjang maksimum pembahasan 15% dari total kata artikel, menjelaskan tentang bahan atau data yang digunakan serta penjelasan metode yang dipilih, teknik dan cakupan metode penelitian jelas dan lengkap.

## III. PEMBAHASAN DAN DISKUSI

### A. Komunikasi Interpersonal santri di Lingkungan Pondok Pesantren Mahasiswa Sulaimanijah Bandung

Komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh para santri dengan menggunakan pola kegiatan yang dilakukan pada setiap harinya melalui program pesantren dengan efektif sebab mereka memperhatikan aspek-aspek penting yang ada dalam proses komunikasi interpersonal. Keterbukaan (*Openness*) santri pun juga bersikap saling percaya antara satu sama lain, Empati (*empathy*) para santri dapat memahami apa yang dirasakan orang lain, Sikap mendukung (*supportiveness*) para santri sudah melakukan sikap saling membantu ketika ada temanya kesusahan mereka langsung dengan sigap nya menolong temanya yang sedang kesusahan tersebut., Sikap positif (*positiveness*) para santri untuk berprasangka baik terhadap orang lain sikap tersebut komunikasi yang dilakukan sudah menunjukkan sikap saling menghargai, dan Kesetaraan (*equity*) para santri dalam hal kesetaraan ini para santri memiliki sikap dapat menerima laki-laki dan perempuan yang berbuat baik dan mendapatkan pahala.

### B. Penerapan nilai-nilai Islam pada santri pondok pesantren mahasiswa Sulaimanijah Bandung

Nilai akidah, para santri sudah mulai memahami bahwa iman bukanlah sesuatu yang pasif, akan tetapi sesuatu yang aktif. Nilai ibadah, dalam praktiknya ibadah merupakan bagian dari suatu proses pembiasaan dimana agar nilai-nilai Islam dalam diri para santri bisa berkembang dengan baik.

Nilai akhlak, melalui pengembangan nilai akhlak para santri telah berhasil mengubah akhlak mereka dari yang tadinya kurang baik menjadi akhlak yang baik, sehingga para santri dapat menjadi contoh bagi orang lain.

### C. Faktor pendukung dan penghambat pada komunikasi interpersonal dalam menerapkan nilai-nilai Islam di pondok pesantren mahasiswa Sulaimanijah Bandung

1. Faktor pendukung, Diantaranya yaitu sarana yang memadai sehingga para santri pun senang tinggal di pondok pesantren tersebut karena semua fasilitas tersedia dengan sarana tersebut para santri dapat ibadah dengan khusyuk dan aktivitas dengan baik, dan lingkungannya sangat mendukung dengan pengajaran para ustadz nya yang memiliki metode tersendiri sehingga para santri pun bisa memahami dengan baik dan mengaplikasikannya.
2. Faktor Penghambat, disebabkan oleh faktor lingkungan yang kurang baik, latar belakang keluarga mereka yang kurang akan pendidikan agama, dan semangat santri yang tidak konsisten karena mereka dalam mencari ilmu pasti mengalami yang namanya kejenuhan dan rasa malas dalam belajar

## IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Komunikasi interpersonal santri mahasiswa di lingkungan Pondok Pesantren Mahasiswa Sulaimanijah Bandung, berlangsung dengan efektif sebab mereka memperhatikan aspek-aspek penting yang ada dalam proses komunikasi interpersonal. Aspek-aspek penting tersebut meliputi keterbukaan (*openness*), para santri memiliki sikap jujur dalam menyampaikan permasalahan kepada temannya sesama santri. Empati (*empathy*), para santri bisa saling memahami apa yang dialami oleh orang lain. Sikap mendukung (*supportiveness*), para santri menggunakan pesan ini dalam sikap yang menunjukkan perasaan mendukung terhadap temannya. Sikap positif (*positiveness*), para santri menggunakan pesan ini dengan tujuan agar memiliki sikap positif. Kesetaraan (*equity*), menunjukkan bahwa para santri memandang adanya kesetaraan dan tidak ada yang dibeda-bedakan.
2. Penerapan nilai-nilai Islam pada santri mahasiswa di lingkungan Pondok Pesantren Mahasiswa Sulaimanijah Bandung, para santri sudah menanamkan nilai-nilai Islam dengan baik dan bisa kita lihat melalui berbagai macam program kegiatan yang dilakukan di pesantren ini. seperti halnya para santri melakukan kegiatan ibadah sholat secara berjama'ah, tidak terlewatkan juga mereka melakukan sholat sunnah, mendengarkan kegiatan ceramah, mengikuti pembelajaran agama

setiap hari, dan melakukan kegiatan-kegiatan lainnya terutama dalam menerapkan nilai-nilai Islam di setiap kesehariannya.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat pada komunikasi interpersonal dalam penerapan nilai-nilai Islam santri di Pondok Pesantren Mahasiswa Sulaimaniyah Bandung. Faktor penghambatnya sendiri bisa terjadi dari internal dan eksternal atau dari dalam lingkungan maupun dari luar. Adapun dari faktor internal bisa terjadi karena kurang adanya motivasi para santri dalam menjalankan nilai-nilai Islam tersebut, dan dari eksternal bisa terjadi karena lingkungan luar yang bebas dapat mempengaruhi pergaulan para santri sehingga mereka terbawa perilaku yang buruk. Faktor pendukung, dalam hal ini para santri telah diberikan fasilitas yang baik sehingga bisa menunjang mereka dalam berbuat kebaikan, kemudian dari para pengajarnya juga atau ustadznya mengajarkan mereka dengan metode yang baik dan mudah dipahami sehingga mereka senang apa yang telah disampaikan oleh para ustadznya.

#### ACKNOWLEDGE

Berisi ucapan terima kasih telah terlaksananya penelitian Anda

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ahmad Arif dan Widiyanto. 2011, *Perilaku Gasab di Lingkungan Pesantren*, Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, hlm. 2.
- [2] Roiqoh dan Surur. 2009, *Sanksi Tindak Pidana Pencurian di Pondok Pesantren Al-Kahfi Kebumen Perspektif Hukum Pidana Islam*, Yogyakarta: Skripsi Fakultas Syari'ah, hlm. 50.
- [3] <https://www.liputan6.com/health/read/2357486/kasus-hubungan-sesama-jenis-banyak-terjadi-di-pesantren>, admin, di unduh 15/03/21, pukul 09.00 Wib.
- [4] Rohim dan Syaiful. 2009, *Teori Komunikasi; Perspektif, Ragam, dan Aplikasi*, Yogyakarta: Rineka Cipta, hlm. 6.
- [5] Lihat QS. An-Nur (24): 30.
- [6] Onong Uchjana Effendy. 2003, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: Citra Aditya Bakti, hlm. 59-60.
- [7] Yasir. 2020, *Pengantar Ilmu Komunikasi: Sebuah Pendekatan Kritis dan Komprehensif*, Yogyakarta: Deepublish, hlm. 41.
- [8] Silfia Hanani. 2017, *Komunikasi Antarpribadi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hlm. 14.
- [9] Ibid, hlm. 14-15.
- [10] Dedi Mulyana. 2009, *Komunikasi Antarbudaya: Panduan Berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda Budaya*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 81.
- [11] A. De Vito Joseph. 2006, *The Interpersonal Communication*, New York: Harper Business, hlm. 4.
- [12] Said Agil Husin Al-Munawar. 2005, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*, Ciputat: Ciputat Press, hlm. 122.
- [13] Tim Dosen IAIN Sunan Ampel. 1996, *Dasar-Dasar Kependidikan Islam, Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, Surabaya: Karya Abditama, hlm. 128.
- [14] Ibid. hlm. 152.
- [15] [15] Murtadha Muthahhari. 2005, *Konsep Pendidikan Islam*, penerjemah: M. Baharuddin, Jakarta: Iqra Kurnia GEMILANG, hlm. 304.
- [16] [16] Muhammad Quthb. 1993, *Sistem Pendidikan Islam*, penerjemah: Salma Harun, Bandung: Al-Ma'arif, hlm. 48-49.
- [17] [17] Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibani. 1979, *Falsafah Pendidikan Islam*, penerjemah: Hasan Langgulung, Jakarta: Bulan Bintang, hlm. 312.
- [18] [18] Jalaluddin Rakhmat. 2007, *Dahulukan Akhlak di Atas Fiqh*, Bandung: Mizan, hlm. 144.
- [19] [19] Omar Mohammed Al-Toumy Al-Syaibany, *Op.cit.* hlm. 317.
- [20] [20] Onong Uchjana Effendi. 1986, *Dinamika Komunikasi*, Bandung: CV. Remaja Karya, hlm. 11-12.
- [21] Sakinah Qolbiya, Nia Kurniati Syam, Chairiawaty Chairiawaty. (2021). *Komunikasi Verbal yang Dilakukan oleh Jubir Covid 19 di Indonesia (Analisis Wacana Komunikasi Verbal dalam Perspektif Islam secara Online)*. *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 1, 22-25.